

**FILANTROPI PENDIDIKAN: POTENSI KOLABORASI  
MULTISEKTORAL DALAM PROGRAM BEASISWA PEMERINTAH  
DAN BAZNAS KOTA CILEGON DI UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH**



**TESIS**

**Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master Of Arts ( M.A.)**

**Oleh:**

**SAMSUL BAHRI**

**23200012014**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**MAGISTER INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES  
FILANTROPI, KEBENCANAAN DAN PEMBANGUNAN  
BERKELANJUTAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1479/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : Filantropi Pendidikan: Potensi Kolaborasi Multisektoral Dalam Program Beasiswa Pemerintah dan BAZNAS Kota Cilegon di Universitas Al-Khairiyah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAMSUL BAHRI, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 23200012014  
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. ZULFIKAR ISMAIL, Lc., MA.

SIGNED

Valid ID: 6944ac8c4ae45



Penguji II

Dr. Moh. Mufid

SIGNED

Valid ID: 6944c2636dc69



Penguji III

Prof. Zulkipli Lessy,

S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 6943c26b05bc8



Yogyakarta, 17 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6944a4e1e2fcb

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Bahri

NIM : 23200012014

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan.

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Jumadil Akhir 1447 H  
10 Desember 2025 M

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Samsul Bahri, S.Pd.  
NIM 23200012014

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Bahri

NIM : 23200012014

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan.

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang telah disusun ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap menerima sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Jumadil Akhir 1447 H  
10 Desember 2025 M

Saya yang menyatakan,

  
Samsul Bahri, S.Rd.  
NIM 23200012014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: “ Filantropi Pendidikan: Potensi Kolaborasi Multisektoral Dalam Program Beasiswa Pemerintas dan BAZNAS Kota Cilegon di Universitas Al-Khairiyah”

Yang ditulis oleh:

Nama : Samsul Bahri  
NIM : 23200012014  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan.

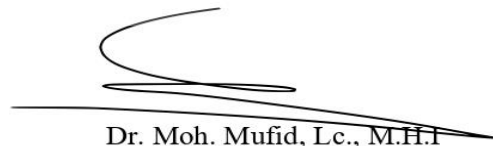
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art ( M.A)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Mufid, Lc., M.H.I

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas praktik filantropi pendidikan dengan fokus pada potensi kolaborasi multisektoral dalam penyelenggaraan program beasiswa Pemerintah Kota Cilegon dan BAZNAS Kota Cilegon di Universitas Al-Khairiyah. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sinergi antara pemerintah daerah, lembaga zakat, dan institusi pendidikan tinggi dapat meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa kurang mampu, serta mendorong pemberdayaan akademik dan sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi program beasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola kolaborasi, mekanisme implementasi program, dan dampak yang dirasakan oleh penerima beasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi multisektoral dapat meningkatkan efektivitas program beasiswa melalui pembagian peran yang jelas, koordinasi sumber daya, dan pemantauan yang sistematis. Program beasiswa tidak hanya meringankan beban finansial mahasiswa, tetapi juga meningkatkan prestasi akademik, kemandirian, dan keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan dan kewirausahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kemitraan antara pemerintah, BAZNAS, dan universitas merupakan strategi efektif untuk mewujudkan pendidikan inklusif dan berkualitas, sekaligus memperkuat ekosistem filantropi pendidikan di tingkat lokal.

**Kata Kunci:** Filantropi pendidikan, kolaborasi multisektoral, program beasiswa, BAZNAS, Universitas Al-Khairiyah, pemberdayaan mahasiswa.

## ABSTRACT

This study examines the practice of educational philanthropy, focusing on the potential for multi-sectoral collaboration in scholarship programs provided by the Cilegon City Government and BAZNAS at Universitas Al-Khairiyah. The research aims to analyze how synergy between local government, zakat institutions, and higher education institutions can enhance access to higher education for underprivileged students, while also promoting academic and social empowerment.

The study employs a qualitative descriptive approach, using in-depth interviews with stakeholders, participatory observation, and document analysis of scholarship programs. Data were analyzed thematically to identify patterns of collaboration, program implementation mechanisms, and the impact experienced by scholarship recipients.

The findings indicate that multi-sectoral collaboration improves the effectiveness of scholarship programs through clear role distribution, resource coordination, and systematic monitoring. The scholarship programs not only alleviate students' financial burdens but also enhance academic performance, independence, and non-academic skills such as leadership and entrepreneurship. The study concludes that strengthening partnerships among government agencies, BAZNAS, and universities is an effective strategy to achieve inclusive and high-quality education, while also reinforcing the local educational philanthropy ecosystem.

**Keywords:** Educational philanthropy, multi-sectoral collaboration, scholarship programs, BAZNAS, Universitas Al-Khairiyah, student empowerment.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

"Orang yang berlatih sabar tidak akan pernah dirampas dari kesuksesan, meskipun mungkin butuh waktu lama untuk mencapainya."

- Ali bin Abi Thalib



## PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dipersembahkan juga untuk

Kedua Orang Tua, Kakak, Adik dan Seluruh Keluarga Besar Bani Suhaemi dan Ibu Kurniah.

Yang telah memberikan dukungan secara finansial/non finansial dan doa yang tidak pernah putus dalam setiap hembusan nafasnya.

Serta semua teman-teman yang sudah terlibat dalam proses perkuliahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada teladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Atas berkat rahmat kasih sayang dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Filantropi Pendidikan: Potensi Kolaborasi Multisektoral Dalam Program Beasiswa Pemerintah dan BAZNAS Kota Cilegon di Universitas Al-Khairiyah”.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Dengan segenap ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Najib Kailani, S.Fil.I, MA., Ph.D selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag., MSW.,Ph.D selaku Pembimbing Akademik Kelas A/2024 konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan.
2. Bapak Dr. Zulfikar Ismail, Lc., MA. Selaku Ketua Sidang, Bapak Dr. Moh. Mufid, Lc., M.H.I. Selaku Pembimbing merangkap Penguji dan Bapak Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D. Selaku Penguji Pada Sidang Munaqosah Tesis Pada Hari Rabu 17 Desember 2025.
3. Bapak Dr. Moh. Mufid, Lc., M.H.I selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan ilmunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan akses untuk mendukung penyelesaian tesis ini.

5. Kepada Keluarga Tercinta di Rumah, Nenek Kurniah, Bapak Afifi, Emak Suratmi dan Kaka Sudirman dan Adik Amril Mu'min Trimakasih atas setiap doa dan peluh dukungan yang diberikan.
6. Bapak Rekor dan Wakil Rektor, Civitas Akademik Universitas Al-Khairiyah, Kepala KESRA Kota Cilegon, Ketua BAZNAS Kota Cilegon, Dinas Pendidikan Kota Cilegon, Atas Setiap Informasi Yang di Berikan.
7. Bapak Dr. H. Tb. Faisal Abbas, Bapak H.Tb Fathul Wahhab Abbas, Bapak H. Tb. Ade Fathullah Abbas, H Solehudin, Ibu Hj. Ratu Alawiyah, dan Seluruh Guru-Guruku di MTS dan MA MASMUT Banten Selaku Orang Tua di Yayasan Masarratul Muta'allimin Banten yang Selalu Memberikan Semangat dan Doanya.
8. Kawan-Kawanku di Pamarican Serang Banten, Nando dan Fajar yang Selalu Mengajak Jalan-Jalan dan Maskan Saat Saya Pulang Kampung.
9. Rekan-rekan Satu Angkatan, Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan, Mas Muhyi dan Mas Ihsan, dan Acil yang Saling Suport.
10. Seluruh Pengurus dan Saudara-Saudara Lintas Iman FKUB Kota Serang Yang Sudah Menjadi Teman Diskusi Saat Diklat FKUB 1
11. Seluruh Keluarga Besar Bani Suhaimi dan Ibu Kurniyah yang Selalu Memberikan Suport Baik Secara Materi dan Non Materi Semoga Tetap Rukun.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga dalam tesis ini masih terdapat kekurangan. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2025  
Penulis,

Samsul Bahri, S.Pd.  
NIM 23200012014

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>9</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Kajian Pustaka.....</b>	<b>10</b>
<b>E. Kerangka Teoretis.....</b>	<b>13</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II KONSEP FILANTROPI PENDIDIKAN DAN KOLABORASI</b>	
<b>MULTISEKTORAL .....</b>	<b>21</b>
<b>A. Definisi dan Ruang Lingkup Filantropi Pendidikan.....</b>	<b>21</b>
1. Pemberian Beasiswa dan Dukungan Akademik.....	23
2. Pendampingan Keterampilan dan Kompetensi Mahasiswa .....	25
3. Pendampingan Sosial dan Psikologi .....	26
4. Kolaborasi Lintas Sektor.....	27

5. Pemanfaatan Teknologi .....	29
<b>B. Sejarah dan Perkembangan Filantropi Pendidikan.....</b>	<b>31</b>
1. Filantropi Islam Berbasis Pendidikan .....	32
2. Filantropi di Amerika Berbasis Pendidikan .....	36
<b>C. Konsep Kolaborasi Program Beasiswa .....</b>	<b>40</b>
1. Definisi Kolaborasi Multisektoral.....	41
2. Tujuan dan Signifikansi Multisektoral.....	42
<b>BAB III PRAKTIK KOLABORASI PEMERINTAH CILEGON, BAZNAS DAN PT LCI DALAM PROGRAM BEASISWA DI UNIVERSITAS AL-KHAIRIYAH .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Dinamika Skema Beasiswa dan Integrasi Peran Lembaga .....</b>	<b>51</b>
1. Peta Program Beasiswa di Kota Cilegon .....	52
2. Peran Pemerintah Kota Cilegon dalam Kebijakan Pendidikan .....	54
3. Mandat Filantropi Pendidikan BAZNAS Kota Cilegon .....	59
4. Posisi Strategis Universitas Al-Khairiyah.....	61
<b>B. Mekanisme Kordinasi dan Pertukaran Informasi Antar Lembaga .....</b>	<b>64</b>
1. Pola Komunikasi Formal dan Informal.....	65
2. Proses Verifikasi dan Pertukaran Data Mahasiswa .....	67
3. Evaluasi dan Rekomendasi Akademik dari Kampus .....	71
<b>C. Pelaksanaan Beasiswa yang ada di Universitas Al-Khairiyah .....</b>	<b>75</b>
<b>D. Pembagian Peran dan Implementasi Kolaborasi dalam Penyaluran Beasiswa .....</b>	<b>78</b>
1. Sekema Penyaluran Beasiswa Cilegon Juare .....	79
2. Sekema Penyaluran Beasiswa BAZNAS Cilegon .....	82
3. Sekema Penyaluran Beasiswa PT LCI .....	85
4. Integrasi Peran Universitas Al-Khairiyah .....	90
<b>E. Hambatan dalam Program Kolaborasi Multisektoral .....</b>	<b>95</b>
1. Keterbatasan Dana .....	95
2. Kendala Administratif.....	96
3. Tantangan Kontinuitas .....	106

<b>F. Dampak Kolaborasi Terhadap Mahasiswa dan Masyarakat.....</b>	<b>113</b>
1. Peningkatan Akses Pendidikan .....	114
2. Dampak Sosial Ekonomi.....	115
3. Dampak terhadap masyarakat .....	117
<b>G. Urgensi Kolaborasi Tiga Sektor Secara Bersamaan .....</b>	<b>118</b>
1. Menghasilkan Model Beasiswa yang Lebih Komprehensif.....	119
2. Mengurangi Tumpang Tindih Program.....	124
3. Meningkatkan Efektivitas dan Keberlanjutan Program .....	129
<b>BAB IV ANALISIS POTENSI DAN DAMPAK FILANTROPI PENDIDIKAN</b>	
.....	<b>134</b>
A. Analisis Potensi Kolaborasi Multisektoral .....	134
B. Analisis Dampak Program Beasiswa terhadap Mahasiswa .....	139
C. Filantropi Pendidikan Menuju Keberlanjutan di Kota Cilegon .....	151
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>160</b>
A. Kesimpulan .....	160
B. Saran-Saran.....	160
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>167</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>174</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tesis ini mengkaji filantropi pendidikan di Kota Cilegon melalui Beasiswa Cilegon Juare, Program SKSS BAZNAS, dan dukungan CSR, dengan fokus pada bagaimana sinergi lintas sektor membentuk tata kelola kolaboratif. Penulis berargumen bahwa efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana, tetapi oleh integrasi antar sektor yang menjadikannya model potensial dalam memperluas akses pendidikan tinggi dan memperkuat pembangunan sumber daya manusia.

Filantropi pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan selama dua dekade terakhir<sup>1</sup>. Praktik yang sebelumnya bersifat kepedulian dan dilakukan secara individual, kini berkembang menjadi gerakan kolektif yang terstruktur, sistematis, dan dilembagakan. Perubahan ini muncul tidak hanya karena meningkatnya kepedulian sosial, tetapi juga karena kebutuhan mendesak masyarakat untuk memperoleh akses pendidikan berkualitas<sup>2</sup>. Selain itu, perubahan paradigma tata kelola pemerintahan yang menekankan kolaborasi lintas sektor turut mendorong transformasi praktik filantropi. Filantropi pendidikan saat ini berperan

---

<sup>1</sup> Robert L. Payton dan Michael P. Moody, *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission* (Bloomington: Indiana University Press, 2008), 12.

<sup>2</sup> Nurhasanah Nurhasanah, Arfah Arfah, and Saiful Bahri Pane, "Peran Lembaga Zakat Dalam Pendidikan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (June 10, 2023): 43–53

sebagai instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang inklusif, berkelanjutan, dan kompetitif di tingkat global<sup>3</sup>.

Sejarah filantropi pendidikan di Indonesia bermula dari sumbangan individu dan lembaga keagamaan yang bersifat lokal. Perkembangan filantropi pendidikan pada masa Orde Baru menunjukkan pola filantropi yang masih sangat sederhana dan berpusat pada bantuan langsung.<sup>4</sup> Pada periode ini, keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan lebih banyak dilakukan melalui jalur tradisional seperti sedekah, infak, wakaf, dan donasi personal yang disalurkan kepada pesantren, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam di tingkat lokal. Bantuan tersebut umumnya berupa uang, sembako, perlengkapan belajar, pembangunan ruang kelas sederhana, maupun dukungan operasional guru. Model dukungan ini lahir dari kesadaran sosial-keagamaan bahwa pendidikan merupakan sarana penting untuk membina akhlak dan memperkuat peran agama di tengah masyarakat.

Karakteristik filantropi pendidikan pada masa Orde Baru tidak dapat dilepaskan dari konteks politik yang sentralistik. Kebijakan negara pada masa itu belum memberi ruang yang luas bagi tumbuhnya lembaga filantropi independen berbasis masyarakat<sup>5</sup>. Pemerintah lebih berfokus pada pembangunan fisik dan pertumbuhan ekonomi, sementara pengembangan lembaga sosial-keagamaan yang bersifat otonom ditempatkan dalam pengawasan ketat negara. Kondisi ini membuat

---

<sup>3</sup> UNESCO, *United Voice for Education: Why Philanthropy is Stepping Forth*, diakses 25 September 2025, <https://www.unesco.org/sdg4education2030/en/articles/united-voice-education-why-philanthropy-stepping-fourth-international-conference-financing>

<sup>4</sup> Imam Basthomi. (2021). *Filantropi Islam Dan Dunia Pendidikan Di Indonesia (1999 2011)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).31.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra. (2011). *Filantropi Islam dan kebijakan negara pasca-orde baru: studi tentang undang-undang zakat dan undang-undang wakaf*. 43.

kegiatan filantropi di bidang pendidikan berjalan secara terbatas, informal, dan bergantung pada inisiatif komunitas lokal serta organisasi Islam yang telah lama mengelola lembaga pendidikan, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.<sup>6</sup> Meski demikian, dua organisasi besar ini tetap memainkan peran penting dalam mempertahankan keberlanjutan pendidikan Islam, khususnya melalui jaringan sekolah, madrasah, dan pesantren yang dikelola secara swadaya. tetap menjadi pilar utama dalam mendukung sektor pendidikan.

Memasuki era Reformasi, filantropi pendidikan mengalami perkembangan yang lebih terstruktur. Reformasi menghadirkan iklim yang lebih terbuka bagi lembaga zakat dan organisasi masyarakat sipil untuk mengelola dana sosial secara profesional.<sup>7</sup> Perubahan regulasi zakat serta meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial turut mendorong lahirnya berbagai program beasiswa dan bantuan pendidikan<sup>8</sup>. Lembaga zakat mulai mendesain program-program yang tidak hanya berfokus pada bantuan konsumtif, tetapi juga mencakup investasi jangka panjang seperti beasiswa berjenjang, pelatihan keterampilan, serta pengembangan fasilitas pendidikan di wilayah yang masih tertinggal.

Pada periode ini pula, lembaga-lembaga filantropi mulai memperluas jangkauan programnya dengan menjalin kolaborasi bersama sekolah, perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan sektor swasta. Upaya ini mencerminkan pergeseran

---

<sup>6</sup> Inayati, Khoiriyah, Wahid. (2024). Islamic Education Philanthropy: Ideology and Mission of Pesantren. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 15. no. 1, 95-115.

<sup>7</sup> Aulia, Istyawan. (2025). *Jurus Inovasi Sosial Lembaga Filantropi*. Nas Media Pustaka. 71.

<sup>8</sup> Kusuma, M. A. (2025). *Analisis strategi pengelolaan dan distribusi dana zakat dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan: Studi kasus El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 24.

orientasi filantropi pendidikan dari bantuan individu menjadi bagian dari strategi pembangunan manusia yang lebih komprehensif. Laporan nasional mengenai filantropi menunjukkan bahwa dukungan pendidikan kini menjadi salah satu fokus utama lembaga filantropi, terutama dalam memperkuat akses pendidikan bagi kelompok kurang mampu dan memperkecil kesenjangan pendidikan antarwilayah.<sup>9</sup>

Tren transformasi ini semakin kuat pada dekade terakhir dengan hadirnya teknologi digital. Platform digital memungkinkan masyarakat berdonasi dengan lebih mudah dan membantu lembaga filantropi menjangkau penerima manfaat secara lebih luas. Perkembangan ini tidak hanya mempercepat penyaluran bantuan, tetapi juga memperkuat transparansi dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana filantropi.<sup>10</sup> Beberapa penelitian menunjukkan bahwa filantropi berbasis zakat dan infak telah memainkan peran strategis dalam memperluas akses pendidikan.

Rahma Anisa Kurnia dalam disertasinya menegaskan bahwa dana zakat menjadi instrumen penting dalam menyediakan beasiswa bagi pelajar dari keluarga berpenghasilan rendah.<sup>11</sup> Temuan serupa juga disampaikan oleh Sri Rokhlinasari<sup>12</sup> dalam artikel jurnalnya, yang menyoroti program beasiswa berbasis zakat di wilayah tertinggal, terluar, dan terdepan (3T), yang tidak hanya berfungsi sebagai dukungan finansial tetapi juga meningkatkan inklusi sosial dan memperkuat

---

<sup>9</sup> Sa'dullah, M. H. (2024). *Mengukir Perubahan Membangun Keberlanjutan; Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Filantropi*. Academia Publication. 53.

<sup>10</sup> Firmansyah, Maryam. (2023). Inovasi Produk Filantropi Syariah: Analisis Potensi dan Tantangan di Era Digital. *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 1, no. 3, 195-210.

<sup>11</sup> Rahma, A. K. (2022). *Kontribusi filantropi Islam dalam Mengurangi Krisis Ekonomi di Masa Pandemi (Studi Pada: Yatim Mandiri Kota Mojokerto)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA). 34.

<sup>12</sup> Rokhlinasari, S., & Widagdo, R. (2023). Zakat Sebagai Instrument Keuangan Syariah Inklusif dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Journal of Economics and Business UBS*, 12, No.6, 3979-3988.

legitimasi lembaga zakat di ruang publik. Meski demikian, sebagian besar literatur sejauh ini lebih menitikberatkan pada aspek kuantitatif seperti jumlah penerima manfaat dan besaran dana yang disalurkan. Kajian mendalam mengenai tata kelola, jejaring kolaborasi, dan sinergi lintas sektor dalam filantropi pendidikan masih relatif terbatas, sehingga menjadi ruang yang penting bagi penelitian selanjutnya.

Perubahan bentuk filantropi ini tercermin melalui berbagai program beasiswa dan bantuan pendidikan yang melibatkan beragam aktor non-negara. Lembaga zakat, organisasi masyarakat sipil, komunitas keagamaan, perguruan tinggi, hingga sektor swasta melalui program CSR kini berperan aktif memperluas akses pendidikan.<sup>13</sup> Keterlibatan multisektoral ini menunjukkan bahwa isu pemerataan pendidikan merupakan agenda kolektif yang membutuhkan tata kelola inklusif dan berjejaring.<sup>14</sup> Sebagai contoh, program beasiswa berbasis zakat tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga membentuk inklusi sosial dan memperkuat representasi lembaga zakat serta pemerintah di ranah publik.

Sementara itu, Ilman dan Farid menjelaskan bahwa program beasiswa berbasis zakat di daerah tertinggal, terluar, dan terdepan (3T) tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga memperkuat inklusi sosial serta meningkatkan legitimasi lembaga zakat dalam ranah publik.<sup>15</sup> Namun, sebagian besar literatur masih terbatas pada analisis kuantitatif, seperti jumlah penerima manfaat dan

---

<sup>13</sup> Khairul Maghfiroh. (2025). *KOMUNITARIAN BERORIENTASI PASAR: STUDI FILANTROPI BERBASIS PENDIDIKAN DI JOMBANG* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).33.

<sup>14</sup> European Agency for Special Needs and Inclusive Education, *Cross-Sector Collaboration and Governance in Inclusive Education Systems* (Odense: European Agency, 2024) 15.

<sup>15</sup> Ilman Faqih Shibgotulloh dan Farid Septian, Islamic Philanthropy for Inclusive Education and Its Impact on Sustainable Development. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.02 (2025): 310-337

besaran dana yang tersalurkan, sementara dimensi tata kelola, kolaborasi, dan sinergi antaraktor belum banyak dikaji secara mendalam.

Konteks kota Cilegon menawarkan dinamika menarik dalam studi filantropi pendidikan. Sebagai kota industri yang berkembang pesat, Cilegon menghadapi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era global. Pemerintah kota melalui program *Beasiswa Cilegon Juara*, BAZNAS melalui program beasiswa berbasis zakat, dan dukungan perusahaan-perusahaan industri melalui CSR membentuk ekosistem filantropi pendidikan yang unik<sup>16</sup>. Dalam ekosistem ini, Universitas Al-Khairiyah Cilegon memegang peran strategis sebagai mitra kelembagaan yang aktif menjalin kerja sama dengan BAZNAS dan pemerintah kota, sehingga turut memperkuat dimensi pengawasan, pendistribusian, dan evaluasi program. Posisi strategis ini membuka peluang untuk merancang model tata kelola kolaboratif yang lebih efektif.

Diskusi mengenai tata kelola kolaboratif filantropi pendidikan juga dilakukan oleh Emerson melalui konsep *Collaborative Governance*. Ia menekankan bahwa tidak ada satu aktor tunggal baik negara, swasta, maupun masyarakat yang mampu menyelesaikan masalah publik secara mandiri. Sinergi lintas sektor menjadi modus utama keberhasilan dalam membentuk program yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Hal ini relevan dengan praktik filantropi pendidikan di Cilegon, di mana pemerintah, BAZNAS, universitas, dan sektor swasta harus bekerja sama membangun jejaring sinergis untuk memastikan program dapat berjalan efektif.

---

<sup>16</sup> Harian Banten, 511 Mahasiswa Lolos Program Beasiswa Cilegon Juara, Ini Daftar Kampusnya (Cilegon: Harian Banten, 2025), <https://www.harianbanten.co.id/511-mahasiswa-lolos-program-beasiswa-cilegon-juara-ini-daftar-kampusnya/>, diakses 26 September 2025.

Seperti halnya Emerson, beberapa peneliti lain menekankan pentingnya jejaring kelembagaan dalam meningkatkan efektivitas program filantropi pendidikan.<sup>17</sup> Keterlibatan universitas sebagai mitra strategis memperkuat pengawasan, distribusi, dan evaluasi program. Universitas tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga memfasilitasi koordinasi antaraktor, sehingga tercipta pola sinergi yang optimal.

Posisi strategis ini memungkinkan perancangan model tata kelola kolaboratif yang lebih adaptif terhadap kebutuhan lokal, selain itu juga menyoroti tantangan dalam praktik filantropi pendidikan, seperti keterbatasan dana, tumpang tindih program, dan belum optimalnya mekanisme distribusi. Program beasiswa yang berjalan sendiri-sendiri cenderung memiliki dampak terbatas, sedangkan koordinasi antaraktor memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara efisien dan peningkatan keberlanjutan.<sup>18</sup> Dalam konteks Cilegon, koordinasi antara Pemkot, BAZNAS, universitas, dan sektor swasta menjadi kunci untuk memastikan program filantropi pendidikan dapat menjangkau lebih banyak penerima dan menciptakan dampak sosial yang lebih luas.

Berdasarkan diskusi di atas, penelitian sebelumnya banyak menekankan aspek kuantitatif, namun masih jarang menelusuri secara komprehensif dinamika kolaborasi, koordinasi, dan interaksi antaraktor dalam tata kelola filantropi pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, saya menambahkan perspektif baru, yaitu

---

<sup>17</sup> Emerson, Kirk, Tina Nabatchi, dan Stephen Balogh, An Integrative Framework for Collaborative Governance, *Journal of Public Administration Research and Theory* 22, no. 1 (2012): 6-7.

<sup>18</sup> Agranoff, Robert, *Collaborative Public Management: New Strategies for Local Governments* (Washington, DC: Georgetown University Press, 2006), hlm. 32-34.

fokus pada tata kelola kolaboratif yang menghubungkan berbagai aktor untuk meningkatkan efektivitas program. Oleh karena itu, menarik dan penting untuk diteliti bagaimana interaksi antaraktor dalam program filantropi pendidikan di Kota Cilegon membentuk pola sinergi yang mampu memperkuat dampaknya.

Di studi ini saya mengkaji tata kelola kolaboratif filantropi pendidikan melalui program *Beasiswa Cilegon Juara*, program beasiswa BAZNAS, dan kontribusi CSR perusahaan. Umumnya, keberhasilan program filantropi pendidikan diukur berdasarkan besaran dana dan jumlah penerima manfaat. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan program juga dapat dilihat dari bagaimana jejaring antaraktor saling terhubung dan membangun sinergi untuk memperluas akses pendidikan secara berkelanjutan<sup>19</sup>. Artinya, efektivitas filantropi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh dana atau jumlah penerima, tetapi oleh interaksi, koordinasi, dan kolaborasi antaraktor yang membentuk tata kelola yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan.

Pada penelitian ini saya berargumen bahwa efektivitas program filantropi pendidikan di Kota Cilegon tidak hanya terbentuk melalui besaran dana dan jumlah penerima, melainkan juga dapat dibentuk melalui tata kelola kolaboratif antaraktor. Efektivitas tersebut tidak semata-mata bergantung pada peran satu aktor, tetapi atas usaha bersama pemerintah, BAZNAS, universitas, dan sektor swasta dalam membangun jejaring sinergis. Selain itu, koordinasi, komunikasi, dan manajemen interaksi antaraktor yang baik dapat memperkuat dampak sosial dari program

---

<sup>19</sup> Emerson, Kirk, Tina Nabatchi, dan Stephen Balogh, An Integrative Framework for Collaborative Governance, *Journal of Public Administration Research and Theory* 22, no. 1 (2012): 6-7.

filantropi pendidikan. Oleh sebab itu, tata kelola kolaboratif tidak melemahkan efektivitas program, melainkan menjadi faktor utama yang meningkatkan kualitas dan keberlanjutan akses pendidikan bagi masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis mengambil dua rumusan masalah yang akan difokuskan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Praktik Kolaborasi Pemerintah Kota Cilegon dan BAZNAS dalam penyelenggaraan program beasiswa di Universitas Al-Khairiyah?
2. Bagaimana Potensi Kolaborasi Multisektoral Pemerintah Kota Cilegon dan BAZNAS dalam program beasiswa di Universitas Al-Khairiyah?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang praktik filantropi pendidikan melalui program beasiswa yang dijalankan oleh Pemerintah Kota Cilegon dan BAZNAS, yang diharapkan dapat mencapai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran bagaimana praktik kolaborasi Pemerintah Kota Cilegon dan BAZNAS dalam penyelenggaraan program beasiswa di Universitas Al-Khairiyah.
2. Untuk mengetahui potensi kolaborasi multisektoral Pemerintah Kota Cilegon dan BAZNAS dalam program beasiswa di Universitas Al-Khairiyah.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian terkait praktik filantropi pendidikan di Indonesia semakin banyak dibahas, terutama dalam kaitannya dengan penguatan sosial, pengembangan kapasitas akademik dan ekonomi mahasiswa, serta kolaborasi multisektoral untuk keberlanjutan program pendidikan. Dalam dimensi penguatan sosial, praktik filantropi pendidikan berfokus pada peningkatan kualitas hidup mahasiswa, khususnya mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.<sup>20</sup> Bentuknya meliputi pemberian beasiswa penuh atau parsial, subsidi biaya pendidikan, bantuan buku dan modul, serta akses fasilitas laboratorium. Hilman Latief menekankan bahwa bantuan finansial melalui beasiswa tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi mahasiswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan akademik maupun sosial.<sup>21</sup> Penelitian Jasmin dan Sabrina menegaskan bahwa pemberian beasiswa mampu mendorong mahasiswa untuk lebih berprestasi dan meningkatkan rasa percaya diri, sehingga filantropi pendidikan berperan strategis dalam memperluas akses pendidikan tinggi.<sup>22</sup>

Kajian terkait praktik filantropi pendidikan menunjukkan bahwa fenomena ini tidak hanya berkembang pada era kontemporer, tetapi memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi Islam dan perjalanan sejarah Indonesia. Sejak periode klasik Islam, masa kolonial, hingga era modern, filantropi pendidikan mengalami

---

<sup>20</sup> Isman, Ainul Fatha. "Kesejahteraan berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan." *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2023): 27-36.

<sup>21</sup> Muhammad Faruq, Ulil Albab, dan Heri Sutopo, "Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam Di Lembaga Keagamaan," *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 7, no. 1 (2024), 41-51

<sup>22</sup> Jasmine, Sabrina Fitri. "Pengaruh beasiswa KIP-K terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen Pendidikan angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 (2023): 61-70.

transformasi bentuk, aktor, dan orientasi, namun tetap mempertahankan tujuan utama berupa perluasan akses pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan tatanan sosial yang berkeadilan.

Dalam tradisi Islam klasik, praktik filantropi pendidikan telah dilembagakan secara sistematis melalui instrumen wakaf, baitul mal, zakat, infak, dan sedekah publik yang diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan akses pendidikan.<sup>23</sup> Pada masa Khulafaur Rasyidin, negara memainkan peran sentral dalam pengelolaan dana sosial keagamaan untuk mendukung pendidikan, termasuk pembiayaan guru, penyediaan sarana belajar, serta pemenuhan kebutuhan dasar para penuntut ilmu.<sup>24</sup> Penelitian Kuran dan Hodgson menunjukkan bahwa baitul mal berfungsi sebagai institusi publik yang tidak hanya menjamin kesejahteraan sosial, tetapi juga menopang keberlangsungan aktivitas pendidikan sebagai bagian dari tanggung jawab negara terhadap umat.<sup>25</sup> Pendidikan dipandang sebagai kebutuhan publik dan investasi sosial jangka panjang, sehingga menjadi prioritas dalam kebijakan distribusi dana sosial.

Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, praktik filantropi pendidikan semakin menunjukkan orientasi produktif dan pembangunan kapasitas manusia. Sejumlah kajian menegaskan bahwa distribusi dana baitul mal tidak bersifat konsumtif semata, melainkan diarahkan untuk mendukung guru, ulama, dan lembaga

---

<sup>23</sup> Mawaddah, R. (2025). Filantropi Dalam Islam Dan Implikasinya Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah). *Journal of Islamic Economic and Law (JIEL)*, 2, no. 1, 36-42.

<sup>24</sup> Nasution. (2024). Wakaf sebagai solusi pembiayaan pendidikan di era klasik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13, no. 4, 44415-4426.

<sup>25</sup> Ulfah. (2025). *Implementasi GCG dalam optimalisasi peran Baitul Mal: Studi kasus pada Baitul Mal di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). 54.

pendidikan sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia.<sup>26</sup> Pola ini menunjukkan bahwa filantropi pendidikan pada masa awal Islam telah mengintegrasikan dimensi sosial, ekonomi, dan kebijakan negara secara simultan.

Praktik filantropi pendidikan tersebut berkembang lebih maju pada masa Kesultanan Utsmaniyah melalui institusionalisasi wakaf pendidikan (*waqf-based education system*).<sup>27</sup> Penelitian Singer dan Çizakça menjelaskan bahwa wakaf menjadi pilar utama pembiayaan madrasah, perpustakaan, asrama mahasiswa, gaji pengajar, serta beasiswa bagi pelajar dari berbagai latar belakang sosial. Sistem wakaf Utsmaniyah memungkinkan lembaga pendidikan beroperasi secara relatif mandiri dari kekuasaan politik harian, namun tetap terintegrasi dalam tata kelola negara. <sup>28</sup>Selain itu, penelitian mengenai tata kelola wakaf pada era ini menunjukkan adanya mekanisme administrasi dan akuntabilitas yang cukup maju, seperti pencatatan aset, pengawasan nazhir, serta regulasi negara terhadap pemanfaatan dana wakaf. Dengan dukungan tersebut, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transmisi ilmu keagamaan, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu rasional, sains, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan masyarakat. Kajian historis ini memperlihatkan bahwa filantropi pendidikan sejak masa klasik Islam memiliki karakteristik utama berupa keterlibatan negara, pelembagaan filantropi, serta orientasi jangka panjang pada pembangunan kapasitas manusia.

---

<sup>26</sup> Hasan & Makki (2025). Kebijakan Fiskal dan Distribusi Kekayaan pada Era Khalifah Umar bin Khattab: Analisis Historis terhadap Optimalisasi Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Kontemporer. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 11, no.1, 78-90.

<sup>27</sup> Sulaeman & Makhful (2021). Filantropi islam dalam upaya pembentukan karakter dengan sistem pendidikan terpadu. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2, no. 2, 123-133.

<sup>28</sup> Maratus Sholihah (2023). *Efektivitas Nazhir Dalam Manajemen Pengelolaan Wakaf Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf (Studi Kasus Pada Lembaga Wakaf dan Pertanahan Nahdlatul Ulama (LWPNU) Kabupaten Cirebon)* (Doctoral dissertation, S1 Hukum Ekonomi Syariah IAIN SNJ). 71.

Memasuki masa kolonial di Indonesia, praktik filantropi pendidikan mengalami dinamika yang berbeda akibat kebijakan pendidikan kolonial Belanda yang bersifat diskriminatif dan berorientasi pada kepentingan administrasi kolonial. Akses pendidikan formal bagi masyarakat pribumi, khususnya umat Islam, sangat terbatas.<sup>29</sup> Dalam konteks tersebut, filantropi pendidikan berkembang sebagai mekanisme alternatif yang dikembangkan oleh masyarakat lokal untuk mempertahankan akses pendidikan dan transmisi pengetahuan di luar sistem pendidikan kolonial. Penelitian Steenbrink dan Azra menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, surau, dan madrasah berperan penting dalam menyediakan pendidikan bagi masyarakat pribumi dengan dukungan filantropi berbasis wakaf, zakat, infak, dan sedekah<sup>30</sup>. Wakaf tanah dan bangunan menjadi fondasi utama keberlangsungan lembaga pendidikan Islam, sementara dukungan sosial komunitas digunakan untuk memenuhi kebutuhan guru, santri, dan sarana pembelajaran. Dalam kondisi keterbatasan akses dan kontrol kolonial, filantropi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai instrumen resistensi kultural dan sosial terhadap dominasi pendidikan kolonial.

Pada era kontemporer, praktik filantropi pendidikan di Indonesia semakin banyak dibahas dalam kaitannya dengan penguatan sosial, pengembangan kapasitas akademik dan ekonomi mahasiswa, serta kolaborasi multisektoral untuk keberlanjutan program pendidikan.<sup>31</sup> Dalam dimensi penguatan sosial, filantropi

---

<sup>29</sup> Irwan & Faridi (2024). MENELUSURI WARISAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI MASA KOLONIAL BELANDA. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 15, no. 2, 118-134.

<sup>30</sup> Herlambang & Muqowim (2024). Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 8, no. 2, 275-296.

<sup>31</sup> Muhammad Aziz. (2020). Studi lembaga filantropi media massa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 5, no. 1, 165-183.

pendidikan berfokus pada peningkatan kualitas hidup mahasiswa, khususnya mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, melalui pemberian beasiswa penuh atau parsial, subsidi biaya pendidikan, bantuan buku dan modul, serta akses fasilitas akademik seperti laboratorium. Hilman Latief menekankan bahwa bantuan finansial melalui beasiswa tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi mahasiswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun sosial. Sejalan dengan itu, penelitian Jasmin dan Sabrina menunjukkan bahwa pemberian beasiswa mendorong peningkatan prestasi akademik dan rasa percaya diri mahasiswa, sehingga filantropi pendidikan berperan strategis dalam memperluas akses pendidikan tinggi.

Lebih lanjut, filantropi pendidikan kontemporer juga menekankan aspek pemberdayaan melalui peningkatan kapasitas akademik dan ekonomi mahasiswa. Bentuk pemberdayaan tersebut meliputi dukungan pendanaan riset, pelatihan soft skills, mentoring akademik, serta pengembangan program kewirausahaan berbasis kampus. Prasetyo dan Handayani menemukan bahwa mahasiswa penerima beasiswa yang memperoleh pendampingan akademik dan pelatihan kewirausahaan menunjukkan peningkatan prestasi akademik, kemandirian finansial, serta kesiapan menghadapi dunia kerja<sup>32</sup>. Dengan demikian, filantropi pendidikan tidak lagi dipahami sebatas bantuan langsung, melainkan sebagai strategi pembangunan kapasitas mahasiswa dalam jangka panjang.

---

<sup>32</sup> Rizaldy & Hutomo (2024). Pembentukan Kompetensi Wirausaha pada Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka Universitas Padjadjaran. *Syntax Idea*, 6, no. 5, 2209-2218.

Dalam konteks tata kelola, kolaborasi multisektoral menjadi strategi penting dalam praktik filantropi pendidikan modern. Sinergi antara pemerintah, lembaga zakat seperti BAZNAS, dan perguruan tinggi memungkinkan terciptanya program beasiswa yang lebih efektif dan berkelanjutan. Yustina menekankan bahwa kolaborasi ini memperkuat akuntabilitas, memperluas jangkauan penerima manfaat, serta mendorong inovasi dalam desain program, termasuk integrasi mentoring, pelatihan soft skills, dan pengembangan kewirausahaan. Rizki juga menyoroti bahwa kolaborasi multisektoral mampu menciptakan mekanisme penyaluran bantuan yang transparan sekaligus meningkatkan kualitas pengelolaan program filantropi pendidikan di tingkat daerah.

Diskursus mengenai evaluasi dampak filantropi pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari jumlah penerima manfaat, tetapi juga dari dampaknya terhadap prestasi akademik, pengembangan keterampilan, motivasi belajar, serta kontribusi sosial mahasiswa kepada masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi yang sistematis menjadi instrumen penting untuk memperbaiki program, menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, dan menjaga keberlanjutan manfaat filantropi pendidikan. Beberapa penelitian juga menegaskan bahwa filantropi pendidikan berpotensi memengaruhi kebijakan pendidikan dan strategi pemberdayaan lokal. Isman menjelaskan peran BAZNAS dalam mendukung pendidikan tinggi melalui program beasiswa yang berdampak pada penguatan tata kelola filantropi pendidikan di tingkat daerah, sementara Rahmat menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, lembaga zakat, dan universitas mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program.

Berdasarkan keseluruhan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik filantropi pendidikan di Indonesia merupakan proses historis yang berkelanjutan, berkembang dari pemberian bantuan finansial menuju pendekatan pemberdayaan sosial, peningkatan kapasitas akademik dan ekonomi mahasiswa, serta penguatan kolaborasi multisektoral. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa, tetapi juga berperan penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan akuntabel.

#### **E. Kerangka Teoretis**

Ansell dan Gash mendefinisikan *collaborative governance* sebagai suatu pengaturan tata kelola di mana aktor-aktor dari sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan kolektif yang formal, berbasis konsensus, dan berorientasi pada kepentingan publik. Kolaborasi ini muncul sebagai respons atas keterbatasan kapasitas negara dalam menangani persoalan publik yang kompleks, termasuk persoalan akses dan pembiayaan pendidikan.<sup>33</sup> Dalam kerangka ini, pemerintah berperan sebagai fasilitator dan regulator, sementara aktor non-negara seperti lembaga filantropi dan institusi pendidikan menyumbangkan sumber daya, keahlian, dan jejaring sosial. Keberhasilan kolaborasi ditentukan oleh adanya *starting conditions* yang relatif seimbang, desain kelembagaan yang jelas, kepemimpinan fasilitatif, serta proses dialog yang berkelanjutan.

---

<sup>33</sup> Wulandjani, Harimurti. *Collaborative Governance*. (Tangerang: Penerbit Minhaj Pustaka Indonesia, 2025). 54.

Sedangkan Crosby, dan Stone menjelaskan kolaborasi lintas sektor sebagai kerja sama strategis antara aktor dari sektor pemerintah, swasta, dan organisasi nirlaba untuk mengatasi masalah publik yang tidak dapat diselesaikan oleh satu sektor saja.<sup>34</sup> Teori ini menekankan bahwa setiap sektor memiliki keunggulan komparatif yang berbeda: pemerintah memiliki legitimasi dan kewenangan, sektor swasta memiliki efisiensi dan sumber daya finansial, sementara sektor nirlaba dan keagamaan memiliki kedekatan sosial dan kepercayaan publik. Dalam konteks filantropi pendidikan, kolaborasi lintas sektor memungkinkan integrasi antara kebijakan publik, dana filantropi Islam (seperti zakat dan infak), serta praktik manajerial modern, sehingga program beasiswa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Filantropi pendidikan merupakan kajian tentang praktik pemberian bantuan finansial, dukungan akademik, dan pengembangan kapasitas mahasiswa yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan serta kesejahteraan sosial penerimanya<sup>35</sup>. Filantropi pendidikan berlandaskan pada nilai solidaritas, tanggung jawab sosial, dan keadilan, sehingga tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga mendorong terciptanya pemberdayaan mahasiswa dan kolaborasi multisektoral antara berbagai aktor, termasuk pemerintah, lembaga zakat, universitas, dan masyarakat<sup>36</sup>. Pendekatan ini

---

<sup>34</sup> Sentanu, I Gede Eko Putra. *Mengelola Kolaborasi Stakeholder Dalam Pelayanan Publik*. ( Jakarta: Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024) 71.

<sup>35</sup> Nasution, Inayatul Widad, and Yenni Samri Juliati Nasution. "Peran Keterlibatan Mahasiswa dalam Fundraising Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa Penerima Manfaat." *Jurnal Sains dan Teknologi* 5. no.2 2023 : 694-698.

<sup>36</sup> Putra, Muhammad Deni, et al. "Filantropi Islam di Minangkabau: Membentuk Solidaritas Sosial Melalui Adat dan Agama." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 9, no. 2 (2024): 356-368.

menekankan sinergi lintas sektor sebagai strategi untuk menciptakan program beasiswa yang berkelanjutan, transparan, dan berdampak luas, sehingga manfaat yang diberikan dapat dirasakan secara jangka panjang.

Rahmadanti menekankan, kolaborasi multisektoral dalam filantropi pendidikan memungkinkan integrasi sumber daya dan kompetensi berbagai pihak sehingga program beasiswa tidak hanya bersifat bantuan individu, tetapi juga membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan produktif<sup>37</sup>. Hal ini mencerminkan bahwa filantropi pendidikan bukan hanya tindakan amal semata, tetapi juga strategi pembangunan sosial-ekonomi berbasis nilai keadilan dan kemanusiaan.

Lebih lanjut, perspektif pemberdayaan menekankan bahwa filantropi pendidikan berperan dalam meningkatkan kapasitas akademik, keterampilan profesional, serta motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pengembangan komunitas.<sup>38</sup> Dukungan finansial yang diberikan melalui program beasiswa juga diikuti oleh pendampingan akademik, mentoring, dan pelatihan soft skills yang bertujuan untuk membekali mahasiswa agar mampu mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi di lingkungannya. Dalam perspektif kolaborasi multisektoral, filantropi pendidikan

---

<sup>37</sup> Ramadhanti, Azizah, et al. (2025): "Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Mendukung Keberlanjutan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Balikpapan." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, no.1, 9-20.

<sup>38</sup> Mahbubi, M. (2025) "Peran Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Sosial di Pondok Pesantren Sidogiri." *JHIES: Journal of Islamic Law and Sharia Economy* 1, no. 1 (29-44).

dapat dipahami sebagai praktik yang menggabungkan peran pemerintah daerah, lembaga zakat, dan institusi pendidikan tinggi secara sinergis<sup>39</sup>.

Menurut Handini, integrasi peran berbagai aktor memungkinkan terciptanya mekanisme program yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Pemerintah berperan dalam penyusunan regulasi dan alokasi dana, BAZNAS berperan sebagai fasilitator dan penyedia dana filantropi, sedangkan universitas sebagai penyelenggara pendidikan menyalurkan bantuan secara efektif kepada mahasiswa yang memenuhi syarat<sup>40</sup>. Sinergi ini mendorong terciptanya tata kelola program yang efektif dan berdampak nyata pada pengembangan kapasitas akademik dan sosial mahasiswa.

Kajian tentang dampak filantropi pendidikan menunjukkan bahwa praktik ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk nilai sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Mahasiswa yang menjadi penerima beasiswa cenderung memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi bagi masyarakat, sehingga filantropi pendidikan menjadi instrumen strategis dalam menciptakan generasi yang berdaya saing dan bertanggung jawab secara sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa filantropi pendidikan, terutama melalui kolaborasi multisektoral, merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kapasitas mahasiswa, dan kesejahteraan sosial.

---

<sup>39</sup> Aulia, M. Nur Aff, and Aryohaji Istyawan. *JURUS INOVASI SOSIAL LEMBAGA FILANTROPI*. Nas Media Pustaka, 2025. 21.

<sup>40</sup> Handini, Nasya, Mely Darwina, and Wahjoe Pangestoeti. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengoptimalkan Potensi Ekonomi Lokal Melalui Inovasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, no. 5 (2025): 964-986.

Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai keadilan sosial, tanggung jawab kolektif, dan pemberdayaan yang inklusif, serta membuka peluang bagi integrasi sumber daya lintas sektor untuk membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak luas.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penulis menyatukan data yang bersifat naratif dengan tujuan mendapatkan data sebanyak-banyaknya mengenai subjek penelitian yaitu praktik kolaborasi multisektoral dalam program beasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan praktik kolaborasi secara utuh dan menganalisis potensi serta dampaknya terhadap mahasiswa penerima beasiswa. Penelitian kualitatif menggunakan pertanyaan dan observasi terbuka yang bersifat eksploratif untuk mencari pola makna dalam data yang dikumpulkan (observasi, data narasi atau tertulis, foto, dan lain sebagainya), menggunakan cara berfikir induksi (dari observasi spesifik ke aturan yang lebih umum) untuk menginterpretasikan makna.

### **2. Sifat Penelitian**

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai fakta kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Praktik dari subjek penelitian akan dijelaskan secara deskriptif dan analisisnya berfokus pada praktik-praktik

kolaborasi dari suatu peristiwa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan holistik tentang subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif mengumpulkan gambaran umum dengan menyajikan bukti dalam bentuk data. Dalam penelitian ini, penulis berupaya menjelaskan bagaimana praktik kolaborasi multisektoral dalam program beasiswa, kemudian menganalisis potensi dan dampaknya bagi mahasiswa penerima beasiswa.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena dirasa mampu menggali secara mendalam praktik kolaborasi multisektoral yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Cilegon, BAZNAS, dan Universitas Al-Khairiyah dalam program beasiswa. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami praktik kolaborasi secara kontekstual, menyeluruh, dan mendalam untuk melihat dinamika subjek penelitian dalam satu lokasi atau latar tunggal.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dicari pada penelitian ini adalah tentang praktik kolaborasi multisektoral dalam program beasiswa untuk kemudian dianalisis dari perspektif potensi dan dampak bagi mahasiswa. Adapun data tersebut dicari dan dikumpulkan dengan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada

peneliti. Data primer dikumpulkan dari wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan praktik kolaborasi multisektoral sebagai subjek penelitian, dengan tujuan memperoleh keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada penulis. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu penulis bebas melakukan wawancara dengan tetap berpijak pada catatan mengenai pokok informasi yang ditanyakan. Keterangan yang diperoleh bersumber dari pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program beasiswa, mulai dari Muhammad Ali Irfan Analisi Beasiswa Juare, H. Ishom Kepala Bidang SDM BAZNAS Cilegon, Muhammad Ihsan Wakil Rektor Universitas Al-Khairiyah, Dayan Pembina Program Beasiswa di Universitas Al-Khairiyah, Vania Eriza Kabid Dianas Pendidikan Kota Cilegon, serta Mahasiswa Penerima Beasiswa di Universitas A-Khairiyah.

#### **b. Observasi**

Penulis melakukan pengamatan dengan mengikuti proses pelaksanaan program beasiswa, mulai dari tahap seleksi mahasiswa, pendampingan akademik, hingga kegiatan pengembangan keterampilan. Observasi dilakukan secara spontan dan sistematis untuk memperoleh data nyata terkait interaksi antar aktor, mekanisme kolaborasi, serta respons mahasiswa terhadap program.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan oleh penulis dengan cara menyelidiki data-data tertulis, seperti laporan program beasiswa, notulen rapat, peraturan resmi,

catatan kegiatan, profil mahasiswa penerima beasiswa, serta dokumentasi foto kegiatan. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi, sekaligus menjadi bukti nyata praktik kolaborasi multisektoral dalam filantropi pendidikan.

## **5. Metode Analisis Data**

Tahapan analisis data sangat penting untuk menentukan keberhasilan penelitian, karena analisis data merupakan serangkaian kegiatan sistematis untuk menata bahan-bahan penelitian agar mudah dianalisis. Menurut Mile dan Huberman, dalam menganalisis data kualitatif terdapat tiga kegiatan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah memperoleh data penelitian, peneliti melakukan deskripsi dari praktik kolaborasi multisektoral dengan dimulai dari reduksi yaitu memilih dan memilah informasi pokok, kemudian penyajian data yaitu mengelompokkan informasi pokok dan menyajikannya sesuai tujuan penelitian, dan terakhir kesimpulan yaitu menarik simpulan berdasarkan pernyataan-pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung di dalamnya. Peneliti menyajikan seluruh informasi yang diperoleh secara deskriptif-naratif, kemudian menganalisis praktik kolaborasi multisektoral dan mengevaluasi potensi serta dampaknya bagi mahasiswa penerima beasiswa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I penelitian tesis ini merupakan bagian pendahuluan. Bab ini berisi tujuh sub-bab pembahasan, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan

signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, dan terakhir disampaikan deskripsi alur penulisan tesis dalam sistematika pembahasan.

Pada Bab II penulis menyajikan konsep filantropi pendidikan dan kolaborasi multisektoral dalam pendidikan. Bagian konsep filantropi pendidikan terdiri dari tiga sub-bab, yaitu definisi dan ruang lingkup filantropi pendidikan, sejarah dan perkembangan filantropi pendidikan, serta model dan jenis filantropi pendidikan. Bagian konsep kolaborasi multisektoral terdiri dari dua sub-bab, yaitu landasan dan prinsip kolaborasi, serta tujuan kolaborasi dalam pendidikan. Bagian terakhir, sinergi filantropi dan kolaborasi multisektoral, membahas integrasi program dan sumber daya, pendekatan strategis pemberdayaan mahasiswa, serta relevansi kolaborasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Pada Bab III penulis menggambarkan praktik kolaborasi multisektoral dalam program beasiswa Cilegon Juare di Universitas Al-Khairiyah. Penyajian dilakukan secara deskriptif dan sistematis melalui lima sub-bab, yaitu urgensi dan landasan kolaborasi program, bentuk dan mekanisme kolaborasi multisektoral, tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program, dampak kolaborasi terhadap mahasiswa dan masyarakat, serta implikasi kolaborasi untuk pengelolaan beasiswa, kebijakan pemerintah, dan pengembangan model filantropi pendidikan berkelanjutan. Bab ini menjawab rumusan masalah pertama mengenai praktik kolaborasi multisektoral dalam program beasiswa di Universitas Al-Khairiyah.

Bab IV menganalisis praktik kolaborasi yang digambarkan pada Bab III dari perspektif potensi dan dampak filantropi pendidikan. Bab ini terdiri dari tiga sub-bab, yaitu analisis potensi kolaborasi multisektoral, analisis dampak program

beasiswa terhadap mahasiswa, dan diskusi temuan dalam perspektif teoretis. Bab ini menjawab rumusan masalah kedua tentang potensi dan dampak kolaborasi multisektoral dalam program beasiswa di Universitas Al-Khairiyah.

Bab V sebagai bab penutup memberikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian berdasarkan diskusi yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Pada bab ini, penulis menyajikan jawaban terhadap rumusan masalah, saran akademis untuk penelitian selanjutnya, saran praktis bagi pengelola program, serta saran kebijakan bagi pemerintah terkait pengembangan program beasiswa berbasis kolaborasi multisektoral.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, berikut kesimpulan yang diperoleh terkait praktik filantropi pendidikan melalui Beasiswa Cilegon Juare, Program SKSS BAZNAS, serta dukungan CSR perusahaan:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara Pemerintah Kota Cilegon, BAZNAS Kota Cilegon, Universitas Al-Khairiyah, dan sektor swasta melalui CSR masih berada pada tahap awal dan belum berkembang menjadi tata kelola kolaboratif yang terintegrasi. Meskipun terdapat komitmen bersama untuk memperluas akses pendidikan tinggi, hubungan antaraktor masih terbatas pada koordinasi teknis seperti verifikasi penerima, pertukaran data, dan dukungan kegiatan pembinaan, tanpa adanya mekanisme bersama dalam perencanaan, pendanaan, dan evaluasi program. Situasi ini karena dipengaruhi oleh masa transisi pemerintahan daerah yang menyebabkan perubahan prioritas dan belum stabilnya konsolidasi kebijakan, sehingga proses harmonisasi antar lembaga tidak berjalan optimal. Absennya forum koordinasi lintas sektor, pedoman kolaborasi yang baku, serta sistem data terintegrasi membuat pola hubungan yang terbentuk lebih bersifat reaktif daripada strategis. Dengan demikian, kolaborasi beasiswa di Kota Cilegon masih tergolong *low-level collaboration* dan membutuhkan penguatan kelembagaan serta konsistensi arah kebijakan agar dapat berkembang menjadi model kolaborasi multisektoral yang berkelanjutan dan mampu memperkuat ekosistem filantropi pendidikan.

2. Penelitian ini menunjukkan potensi bahwa kolaborasi multisektoral antara Pemerintah Kota Cilegon, BAZNAS, dan sektor swasta dalam penyelenggaraan program beasiswa di Universitas Al-Khairiyah semakin jelas ketika ditinjau melalui kerangka regulatif Peraturan Wali Kota Cilegon Nomor 20 Tahun 2025 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Beasiswa Cilegon Juare. Regulasi ini, khususnya Pasal 17, secara eksplisit membuka peluang kerja sama pemerintah daerah dengan lembaga zakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lain dalam bentuk penyediaan dana tambahan, sosialisasi, serta pelatihan dan pemagangan. Hal ini menempatkan Perwal 20/2025 bukan semata instrumen teknis pelaksanaan beasiswa APBD, tetapi sebagai dasar hukum bagi terbentuknya desain tata kelola kolaboratif yang memungkinkan integrasi peran pemerintah, BAZNAS, dan sektor swasta secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, arah kebijakan beasiswa di Kota Cilegon secara normatif telah mengarah pada model kolaborasi lintas sektor yang inklusif dan adaptif. Kolaborasi multisektoral semacam ini tidak hanya memperluas akses beasiswa, tetapi juga memperkuat akuntabilitas, meningkatkan efisiensi penyaluran, dan mendukung pengembangan sumber daya manusia lokal secara lebih komprehensif.

## **B. Saran- Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut saran atau masukan yang dapat diberikan terkait pengembangan beasiswa di Cilegon:

1. **Saran akademis:** penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup dengan membandingkan praktik beasiswa di Cilegon dengan daerah lain untuk

menemukan pola umum maupun keunikan masing-masing. Kajian lebih lanjut juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara rinci dampak beasiswa terhadap mobilitas sosial, prestasi akademik, maupun partisipasi sosial mahasiswa penerima.

2. **Saran praktis:** bagi pemerintah daerah, BAZNAS, dan sektor swasta, perlu dibentuk sistem monitoring dan evaluasi terpadu yang melibatkan semua pihak secara periodik. Penguatan basis data penerima manfaat yang terintegrasi juga penting untuk menghindari duplikasi dan memastikan beasiswa tepat sasaran. Selain itu, sektor swasta dapat memperluas dukungan bukan hanya dalam bentuk dana, tetapi juga program peningkatan keterampilan (*soft skills dan hard skills*) agar mahasiswa lebih siap memasuki dunia kerja.
3. **Saran kebijakan:** pemerintah daerah disarankan untuk memperluas cakupan Perwal No. 20 Tahun 2025 dengan aturan turunan yang lebih operasional, misalnya mengenai tata kelola data, transparansi pelaporan, serta mekanisme insentif bagi sektor swasta yang terlibat aktif dalam beasiswa. Lebih jauh, pemerintah pusat dapat menjadikan model Cilegon sebagai referensi bagi kebijakan nasional dalam mengembangkan program beasiswa berbasis kolaborasi multisektoral, sehingga praktik baik ini dapat direplikasi secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Agranoff, Robert. *Collaborative Public Management: New Strategies for Local Governments*. Washington, DC: Georgetown University Press, 2006.
- Anhar, Vina Yulia, S. K. M., et al. *Mahasiswa Berdaya, Organisasi Berkarya: Membangun Kepemimpinan dan Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025.
- Aulia, M. Nur Aff, dan Aryohaji Istyawan. *Jurus Inovasi Sosial Lembaga Filantropi*. Jakarta: Nas Media Pustaka, 2025.
- Becker, Gary S. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. 3rd ed. Chicago: The University of Chicago Press, 1993.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mokh Thoif, S. H. *Tinjauan Yuridis Pendidik Nonformal dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Payton, Robert L., dan Michael P. Moody. *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission*. Bloomington: Indiana University Press, 2008.
- Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster, 2000.
- Sa'dullah, M. Havy. *Mengukir Perubahan Membangun Keberlanjutan; Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Filantropi*. Academia Publication, 2024.
- Sumbogo, Priyono B. *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial*. Jakarta: Ford Foundation, 2003.
- Taufik, Moh, and MH MM. *Hukum Kebijakan Publik: Teori dan Praksis*. Tanah Air Beta, 2022.

Tilaar, H.A.R. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Tukiran, Martinus, Nugraheni Puspita Sari, dan Gerardus Evam Dwibala. *Perencanaan Strategis Organisasi Pemerintah*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2025

Yoseptry, Ricky, et al. *Edupreneur dalam Pendidikan Manajemen Pagelaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kaizen Media Publishing, 2025.

Zulfikri, Robby Reza, dkk. *Pengantar Filantropi Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.

#### Artikel Jurnal & Prosiding

Abrori, Ahmad Kharis. "Dakwah Transformatif Melalui Filantropi: Filantropi Islam dalam Mengentas Kemiskinan dan Ketidakadilan." *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 8.1 (2022): 102–130.

Ananta, Gita Trizky, dkk. "Kajian Stabilitas Keuangan Bank Syariah: Tinjauan Literatur Pendekatan." *Jurnal Bisnis dan Industri Halal* 1, no. 3 (2024): 1–12.

Ansell, Chris, dan Alison Gash. "Collaborative Governance in Theory and Practice." *Journal of Public Administration Research and Theory* 18, no. 4 (2008): 543–571.

Ari Murti. "Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Proses Distribusi ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf) sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat." *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2017): 1–16

Auf, Muhammad Azmi. "Filantropi Islam dalam Tata Kelola Zakat, Infak, dan Sedekah sebagai Strategi Revitalisasi Hukum Keluarga Islam." *Prosiding Hukum Keluarga Islam* (2025): 177–190.

Azizah, Hafidzotul, dan Hafidzotun Nafi'ah. "Implementasi Filantropi Islam dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam di Lazis UNISIA Yogyakarta." *Educational Journal of Islamic Management* 2, no. 2 (2022): 97–105.

Body, Alison, Emily Lau, dan Jo Josephidou. "Raising Philanthropic Children: Moving Beyond Virtuous Philanthropy, Towards Transformative Giving and Empowered Citizenship." *Journal of Philanthropy and Marketing* 29, no. 1 (2024): e1833.

- Bryson, John M., Barbara C. Crosby, dan Melissa Middleton Stone. "The Design and Implementation of Cross-Sector Collaborations: Propositions from the Literature." *Public Administration Review* 66, no. s1 (2006): 44–55.
- Djafri, Novianty, dan Mujahidin. "Inclusive Education and Sectoral Collaboration: A Literature Analysis of Challenges and Opportunities." *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 1 (2025): 102–109.
- Erfan, Muhammad. "Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 4.1 (2021): 54–64.
- Fauzi, Ahmad. "Sinergi Dana Publik dan Donasi Swasta dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 115–130.
- Fauzia, Amelia. "Islamic Philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and Social Justice." *Austrian Journal of South-East Asian Studies* 10, no. 2 (2017): 223–236.
- Goeke, Pascal. "Transformative Philanthropy in Practice: Urban Volunteers and the Power and Limits of the Gift." *Social & Cultural Geography* 22, no. 8 (2021): 1105–1120.
- Gufron, R. Ery Bunyamin, Megawati Simanjuntak, dan Tanti Novianti. "Program Beasiswa dan Peningkatan Kinerja Dampak Kepemimpinan, Kontribusi Sosial dan Ekonomi Alumni LPDP." *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)* 8, no. 3 (2022): 926–934.
- Hidayatullah, Efendi. "Rekonstruksi Konseptual Pendidikan Holistik: Pendekatan Fenomenologis terhadap Inklusivitas dan Kesadaran Sosial." *Jurnal Studi Edukasi Integratif* 1, no. 1 (2024): 55–68.
- Inayati, Khoiriyah. "Islamic Education Philanthropy: Ideology and Mission of Pesantren." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 15.1 (2024): 95–115.
- Jasmine, Sabrina Fitri. "Pengaruh Beasiswa KIP-K terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 (2023): 61–70.

- Koroni, Waisal, dkk. "Jejak Sejarah dan Dinamika Perkembangan Lembaga Filantropi di Indonesia." *Jurnal Study Islam* 1, no. 2 (2025): 151–158.
- Kusuma, Muhammad Alfarizi. *Analisis Strategi Pengelolaan dan Distribusi Dana Zakat dalam Bidang Pendidikan dan Kewirausahaan: Studi Kasus El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.
- Latief, Hilman. "Reconsidering Muslim Philanthropy and Sustainable Development in Indonesia." Dalam *Philanthropy in the Muslim World*, 307–322. Edward Elgar Publishing, 2023.
- Latief, Hilman. "Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2023): 30–45.
- Latif, Hilman. "Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* 28.1: 123–139.
- Latifah, Eny, and Khurul Aimatul Umah. "Moderasi Beragama: Optimalisasi Lembaga Sosial Ekonomi Keagamaan dengan Filantropi Islam." *Annual Conference for Muslim Scholars*, Vol. 6, No. 1 (2022).
- Madani, Muhammad Nur, Naila Faradila Naila, dan Rizky Zakariyya Rasyad. "Efektivitas Beasiswa Pendidikan dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kalimantan Timur." *Nusantara Innovation Journal* 3, no. 2 (2025): 122–130.
- Mahbubi, M. "Peran Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Sosial di Pondok Pesantren Sidogiri." *JHIES: Journal of Islamic Law and Sharia Economy* 1, no. 1 (2025): 29–44.
- Meilany, Malikha Cinta, dkk. "Analisis Peluang serta Tantangan pada Digitalisasi Manajemen terhadap Filantropi Dakwah di Era Modern." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 3, no. 2 (2024): 1–11.
- Nasution, Inayatul Widad, dan Yenni Samri Juliati Nasution. "Peran Keterlibatan Mahasiswa dalam Fundraising Zakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa Penerima Manfaat." *Jurnal Sains dan Teknologi* 5, no. 2 (2023): 694–698.

- Oriyanto Eks Enus, Bambang Ismanto, dan Wasitohadi. "Kolaborasi Multi-Stakeholder dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil Papua: Peran Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat." *Jurnal IKA PGSD UNARS* 16, no. 1 (2025): 1–16.
- Prasetyo, B., dan L. Handayani. "Dampak Program Beasiswa terhadap Kinerja Akademik dan Kewirausahaan Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan* 5, no. 2 (2022): 45–60.
- Purwadi, Yustina, Novita Tresiana, dan Dodi Faedlulloh. "Pengelolaan Food Loss dan Food Waste melalui Kemitraan Berbasis Komunitas di Provinsi Lampung (Studi Kasus Komunitas Ruang Pangan)." *Jurnal Administrativa* 7, no. 1 (2025): 56–67.
- Putra, Muhammad Deni, dkk. "Filantropi Islam di Minangkabau: Membentuk Solidaritas Sosial melalui Adat dan Agama." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 9, no. 2 (2024): 356–368.
- Putri, Musdalipah, and M. Sirozi. "Urgensi Filantropi Islam untuk Pembiayaan Pendidikan Alternatif pada Lembaga Pendidikan Islam di Lazizmu." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 8.2 (2024): 402.
- Rahman, S. *Program Pendidikan Entrepreneurship dan Pemberdayaan Ekonomi Mahasiswa*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Ramadhanti, Azizah, dkk. "Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Mendukung Keberlanjutan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Balikpapan." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 9–20.
- Schultz, Theodore W. "Investment in Human Capital." *The American Economic Review* 51, no. 1 (1961): 1–17.
- Setiawan, Adi. "Filantropi Pondok Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Wasatiah (Studi Kasus Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 20.2 (2021): 137–142.

Shibgotulloh, Ilman Faqih, dan Farid Septian. "Islamic Philanthropy for Inclusive Education and Its Impact on Sustainable Development." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 310–337.

Siregar, Murtika Sari. "Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 5.1 (2020): 82–97.

Tohari, Khamim, dan Imam Machali. "Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan: Studi Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 1–24.

Ulfah, Aulia. "Revitalisasi Pengelolaan Harta Benda Wakaf Menurut Hukum Islam dan UU No. 41 Tahun 2004." *Jurnal Literasi Indonesia* 1.3 (2024): 105–111.

Williyan, Aldha. "Peran Platform Media Sosial dalam Mendorong Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi." *Indonesian Journal of Cyber Education* 1, no. 1 (2023): 1–12.

### **Dokumen Resmi & Laporan**

BAZNAS Kota Cilegon. *Laporan Kegiatan Program Beasiswa Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Tahun 2021*. Cilegon: BAZNAS Kota Cilegon, 2021.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon. *Laporan Statistik Pendidikan Kota Cilegon 2019–2024*. Cilegon: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon, 2024.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon. *Program Beasiswa Cilegon Juara Tahun 2021*. Cilegon: Dindikbud, 2021.

European Agency for Special Needs and Inclusive Education. *Cross-Sector Collaboration and Governance in Inclusive Education Systems*. Odense: European Agency, 2024.

Pemerintah Kota Cilegon. *Peraturan Wali Kota Cilegon Nomor 20 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Beasiswa Cilegon Juara*. Cilegon: Pemerintah Kota Cilegon, 2025.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. LNRI Tahun 2011 Nomor 115, TLNRI Nomor 5255.

### Sumber Daring

Badan Pusat Statistik Kota Cilegon. “Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Cilegon Tahun 2024: 78,83.” Diakses 26 September 2025. <https://cilegonkota.bps.go.id/id>

Basthomi, I. “Gerakan Filantropi Pendidikan Dompot Dhuafa Tahun 1999–2011.” *Jazirah* 1, no. 1 (2024): 56–72.

Center for Creative Leadership (CCL). *Soft Skills for Leadership Success*. 2025. Diakses 4 Oktober 2025. <https://www.ccl.org/articles/leading-effectively-articles/soft-skill-development-the-human-skills-needed-for-success-at-every-leader-level/>.

Gates Foundation. *Global Education Program*. Diakses 25 September 2025 <https://www.gatesfoundation.org/our-work/programs/global-growth-and-opportunity/global-education-program>

Harian Banten. “511 Mahasiswa Lolos Program Beasiswa Cilegon Juara, Ini Daftar Kampusnya.” 2025. <https://www.harianbanten.co.id/>

Instagram Universitas Al-Khairiyah (@unival\_cilegon). “Kegiatan KGM, Mabit Ramadhan, dan Uzlah Ta’al.” 10 April 2025. [https://www.instagram.com/unival\\_cilegon/](https://www.instagram.com/unival_cilegon/)

Katadata Databoks. “9,48 % Penduduk Kota Cilegon Berpendidikan Tinggi pada Juni 2024.” Diakses 26 September 2025. <https://databoks.katadata.co.id/>

Pemerintah Kota Cilegon. “Program Beasiswa Cilegon Juara.” Diakses 26 September 2025. <https://cilegon.go.id/>

Perhimpunan Filantropi Indonesia. “Kegiatan Filantropi di Indonesia Berakar Kuat dari Tradisi Zakat.” Diakses 25 September 2025. <https://filantropi.or.id/rilis-media/kegiatan-filantropi-di-indonesia-berakar-kuat-dari-tradisi-zakat-fifest2022/>

PPID Kota Cilegon. “Wakil Wali Kota Fajar Tekankan Sinergi Eksekutif dan Legislatif Jadi Kunci Tata Kelola Pemerintahan yang Baik.” 12 Mei 2025. <https://www.ppid.cilegon.go.id/>

PT Lotte Chemical Indonesia. “Penyerahan Beasiswa kepada Yayasan Al-Khairiyah Citangkil, Cilegon.” 11 Juni 2025. <https://sebarindo.com/>

### **Wawancara & Data Lapangan**

Ahmad, Penerima Beasiswa di Universitas Al-Khairiyah. Wawancara. 25 September 2025

Dayan, Pembina Beasiswa Universitas Al-Khairiyah. Wawancara, Cilegon, 25 September 2025.

Eriza, Vania. Kepala Bidang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon. Wawancara, Cilegon, 25 September 2025.

Firda, Penerima Beasiswa di Universitas Al-Khairiyah. Wawancara. 25 September 2025

Fitri, Penerima Beasiswa di Universitas Al-Khairiyah. Wawancara. 25 September 2025

Ihsan, Muhammad. Wakil Rektor Universitas Al-Khairiyah Cilegon Wawancara, Cilegon, 19 September 2025.

Irfan, Muhammad Ali. Pejabat Kesra Kota Cilegon. Wawancara, Cilegon, 24 September 2025.

Ishom, Muhammad. Ketua Bidang SDM dan Kemasyarakatan BAZNAS Kota Cilegon. Wawancara, Cilegon, 23 September 2025.